

**PENGARUH ANALISIS VARIABEL FUNDAMENTAL RETURN ON EQUITY
(ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
(studi pada perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI)**

Oleh : **Ega Sapta Rafika**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

E-mail : egarafika@gmail.com

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan baik secara bersama-sama maupun secara parsial untuk mengetahui Pengaruh Variabel Fundamental ROE dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian adalah 2011-2013.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksplanatori yaitu menjelaskan hubungan dan pengaruh beberapa variabel yang sudah di tetapkan. Besar sampel 12 perusahaan *Food and Beverages* yang diambil dengan teknik *Purposive Sample*. Untuk menganalisis data digunakan uji regresi berganda dan penentuan variabel mana yang dominan diantara ROE dan EPS terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial mempunyai pengaruh yang berbeda, ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Keywords : Harga Saham, Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi, Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2012:1)

Para pakar investasi menyebutkan bahwa saat ini merupakan era investasi tanpa batas ruang dan waktu. Ini adalah masa dimana manusia dapat melakukan koneksi hubungan kapan dan dimana pun, Irham Fahmi (2012:1). Sehingga kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar Modal merupakan Indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan

Salah satu bentuk investasi/penanaman modal adalah dengan cara membeli saham. Investasi dalam bentuk saham (*common stock*) memerlukan informasi yang akurat

sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di Bursa Efek merupakan jenis investasi dengan risiko relatif tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar.

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal mendasarkan diri pada pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu. Menurut Tandelilin (2010:392) analisis teknikal adalah suatu teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Dalam Sunariyah (2006:168) disebutkan bahwa Sasaran yang ingin dicapai pada pendekatan ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan harga (*price movement*) jangka pendek suatu saham maupun suatu indikator pasar.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang

mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Menurut Sunariyah (2006:169) menyatakan bahwa analisis ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa tiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (current market price).

Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dan merupakan pencerminan informasi yang relevan akan dipengaruhi oleh berbagai variabel dimana variabel tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Variabel-variabel tersebut dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu variabel yang bersifat fundamental dan variabel yang bersifat teknikal. Variabel tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan harga maupun penurunan harga.

Volume perdagangan juga merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) merupakan suatu instrument yang dapat di gunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Volume perdagangan saham dianggap sebagai salah satu indikator kuat lemahnya pasar.

Harga saham pada suatu perusahaan biasanya juga dijadikan sebagai pertimbangan para investor dalam menentukan pembelian saham. Biasanya para investor melakukan analisis fundamental dan teknikal seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Investor menilai semakin tinggi harga saham pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga return yang akan diterima oleh investor.

Variabel teknikal meliputi variabel-variabel yang menyajikan informasi yang akan memberikan gambaran kepada investor untuk menentukan kapan pembelian saham dilakukan dan kapan saham tersebut dijual atau ditukar dengan saham yang lain agar memperoleh keuntungan

maksimum. Variabel teknikal ini meliputi perkembangan harga saham dari waktu ke waktu dan volume perdagangan saham.

Variabel fundamental meliputi variabel-variabel baik yang datang dari lingkungan internal perusahaan (*company profile*) maupun yang datangnya dari lingkungan eksternal perusahaan. Variabel internal perusahaan meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan akan datang, prospek pemasaran akan dilakukan, dan sebagainya. Sedangkan variabel eksternal meliputi keadaan sosial, ekonomi, dan politik. Variabel eksternal perusahaan perlu diketahui investor karena dapat mempengaruhi prospek perusahaan dan perdagangan surat berharga di bursa efek.

Sebagian pakar berpendapat bahwa faktor fundamental cocok jika digunakan untuk membuat suatu keputusan dalam hal memilih saham perusahaan mana yang akan dibeli dalam jangka waktu panjang. Faktor-faktor fundamental dapat diukur dengan rasio keuangan. Diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas

(*leverage*), rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio aktifitas, dan rasio pasar (*marker rations*).

Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah Earning Per Share (EPS). Menurut Tandelilin (2010:373) berpendapat bahwa informasi Earning per Share (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang pendapatan yang besar bagi para investor. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Hal itu menyebabkan para pemegang saham tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Meningkatnya nilai saham perusahaan tersebut, menyebabkan saham diminati oleh banyak investor, sehingga akan semakin meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Rasio selanjutnya yang paling banyak digunakan oleh investor dalam

pengambilan keputusan dalam investasi yaitu, Return On Equity (ROE). Menurut Freddy Rangkuti (2006:77), ROE (Return on Equity) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara laba bersih (keuntungan neto sesudah pajak) dengan modal sendiri

Perhitungannya ROE secara umum dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. Dalam ROE akan ditemukan tiga hal pokok yaitu Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitability), Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (assets management) dan Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha (financial leverage). Angka ROE merupakan gambaran berapa yang bisa perusahaan hasilkan untuk setiap Rp. 100 milik investor di perusahaan tersebut.

Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus risiko. Pemilikan harga saham yang

baik akan dilihat seiring berjalannya waktu dengan perbandingan pendapatan perusahaan (earning).

Dalam penelitian ini digunakan variabel fundamental (EPS dan ROE) untuk menguji dan mengetahui keterkaitan variabel-variabel tersebut terhadap harga saham.

Peneliti merasa perlu untuk meneliti perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman (food and beverages), karena penelitian tentang perusahaan food and beverages merupakan salah satu kategori sektor industri di BEI yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Relatif tingginya pertumbuhan emiten makanan dan minuman menunjukkan potensi yang dimiliki sektor makanan dan minuman masih tergolong besar.

Sektor *food and beverages* akan *survive* dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak, produk *food and beverages* tetap dibutuhkan. Dalam keadaan krisis, konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder. Maka, hal ini tentunya akan menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor ini,

sehingga akan membuat persaingan semakin tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan dengan mengelola kinerja keuangan perusahaannya dengan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Eduardus Tandelilin (2010:26), Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut Bursa Efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Saham

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin (2012:5), Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan

yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Investasi

Menurut Kamaruddin (2004:1-3), Pada dasarnya investasi yang dibicarakan berkaitan erat dengan pasar modal dan pasar uang. Aktiva keuangan dapat pula menunjukkan mata uang, tabungan di bank-bank atau aset lainnya seperti saham-saham dan obligasi yang sering disebut sekuritas.

Dalam investasi pada aktiva keuangan ini, terdapat aktivitas lain yaitu spekulasi. Perlu dibedakan pengertian investasi dengan spekulasi, spekulasi menurut pengertian Jack Clark Francis : Spekulasi biasanya mencakup pembelian keuntungan yang cepat dari kenaikan harga aset tersebut yang dapat terjadi dalam beberapa minggu atau beberapa bulan.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh

keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2008:06) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan secara umum mempunyai tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian analisa rasio keuangan menurut James C van Horne dalam buku Kasmir (2010:104) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori atau penelitian

penjelasan yaitu suatu jenis penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi.

Jenis penelitian eksplanatori ini sama dengan korelasional, yang menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel-variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) dengan variabel dependen

Lokasi penelitian Data penelitian diakses Bursa Efek Indonesia (BEI) Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190. Data penelitian diakses di galeri BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB-UB) yang beralamat di Jalan MT. Haryono 165, Malang dengan melakukan pengamatan data yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, menggunakan periode mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 pada perusahaan food and beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan Food and beverages yang listing di BEI selama periode pengamatan mulai tahun 2011-2013.

Menurut JSX Statistic perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011 sebanyak 15 perusahaan, tahun 2012 sebanyak 16 perusahaan, dan tahun 2013 sebanyak 16 perusahaan. Jadi total populasi perusahaan *food and beverages* dari tahun 2011 sampai 2013 adalah 17 perusahaan.

Dari semua populasi (perusahaan yang masuk dalam sub sektor Food and Beverages) selanjutnya dilakukan pengambilan sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan tipe pengambilan sampling secara tidak acak, yang informasinya diperoleh dengan menggunakan berbagai pertimbangan tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian (Indrantonio dan Supomo, 2002:131).

Purposive sampling kadang sangat penting digunakan dalam mencari informasi sasaran yang spesifik karena tipe-tipe khusus dari obyek penelitian dapat memberikan informasi yang diperlukan (Erina dan Ghazali, 2003).

Kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan termasuk dalam industri food and beverages yang listing di BEI.
2. Mempublikasikan Laporan Keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini data kuantitatif yang berupa angka-angka pada laporan keuangan, kemudian diolah untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari :

1. Indonesian Capital Market Directory tahun 2011-2013.
Data yang digunakan dari ICMD ini adalah data untuk menentukan nilai variabel dependen (Y) yaitu harga penutupan bulanan dan data untuk variabel independen (X) yang meliputi Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Ekuitas dan Laba Operasi bersih.

2. Annual Report Perusahaan Sampel 2011-2013.

Dari data yang digunakan dalam annual report adalah perusahaan sampel yang digunakan untuk konfirmasi atas keakuratan data dari ICMD yang digunakan.

3. JSX Statistic tahun 2011-2013.

Data dari JSX statistik adalah data tentang seberapa banyak perusahaan yang listing (terdaftar) dalam sektor industri sub Food and Beverages.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari dokumen-dokumen di Pojok BEI Universitas Brawijaya antara lain : dari dokumen ICMD (Indonesian Capital Market Directory), annual report, dan JSX statistic.

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah alat analisis regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Harga Saham

b_0 = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi

b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen EPS

X_2 = Variabel Independen ROE

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Pertama adalah uji normalitas, Asumsi Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Asumsi ini terpenuhi jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov residual model lebih besar dari alpha 5%. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,972. Karena nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari alpha 5% (0,050) maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji multikolinieritas adalah pengujian dari asumsi yang terkait bahwa variabel bebas pada suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Kolinieritas ganda terjadi

apabila terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel secara individu terhadap variabel terikat. Pengertian dari asumsi ini adalah bahwa setiap variabel bebas (prediktor) hanya berpengaruh pada variabel respon, dan bukan pada variabel bebas lainnya. Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hipotesis pada asumsi ini yaitu :

H_0 : Tidak Terdapat multikolinieritas pada variabel bebas

H_1 : Terdapat multikolinieritas pada variabel bebas

Pada regresi linier berganda, yang diharapkan adalah menerima hipotesis H_0 yaitu tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas. Hipotesis H_0 ditolak apabila nilai VIF lebih besar dari 10, begitu pula sebaliknya, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka hipotesis H_0 diterima.

Hasil pengujian non multikolinieritas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF pada *ROE(X1)* dan *EPS (X2)* lebih kecil dari 10, maka hipotesis H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan

linier variabel antar variabel bebas. Sehingga secara umum asumsi Non Multikolinieritas ini terpenuhi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain :

1. Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji sehingga asumsi ini terpenuhi.

Jika nilai DW lebih kecil dari nilai dL atau lebih besar dari nilai 4-dL, maka model regresi yang digunakan terdapat kecenderungan autokorelasi. Jika nilai DW berada antara nilai DU dan nilai 4-dU, maka model regresi yang digunakan bebas autokorelasi. Jika nilai DW berada antara nilai dL dan nilai dU atau berada antara nilai 4-dU dan 4-dL, maka tidak dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas autokorelasi atau tidak. Pada kasus seperti ini dapat dilihat kecenderungan nilai DW lebih mendekati daerah bebas autokorelasi atau lebih mendekati daerah terdapat autokorelasi.

Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode Durbin Watson, didapatkan nilai DW sebesar 1,961 yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi karena nilai autokorelasi diantara dU dan 4-dU.

Hasil perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen yaitu HARGA SAHAM (Y)

dengan variabel independen yaitu ROE (X1) dan EPS (X2).

Variabel dependen pada hasil uji regresi berganda adalah HARGA SAHAM (Y) sedangkan variabel independennya adalah ROE (X1) dan EPS (X2) Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 0,687 + 2,544X_1 - 0,122X_2 + e$$

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Menurut Ghozali (2006), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan nilai *R Square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,552 atau 55,2 %. Artinya variabel HARGA SAHAM (Y) dijelaskan sebesar 55,2 % oleh variabel ROE (X1) dan EPS (X2). Sedangkan sisanya sebesar 44,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), digunakan uji statistik F. Dalam hipotesis I, diduga bahwa variabel ROE (X1) dan EPS (X2) secara bersama-sama mempengaruhi HARGA SAHAM (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa *F* hitung sebesar 20,325 (*Sig F* =0,000). Jadi, *F* hitung > *F* tabel (20,325 > 3,2849) dan *Sig F* < 5% (0,000 < 0,05). Dengan demikian berarti cukup bukti untuk menyatakan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan variabel ROE (X1) dan EPS (X2) terhadap HARGA SAHAM (Y).

Uji parsial pada ROE (X1) memiliki nilai *t* hitung sebesar 5,395. Nilai ini lebih besar dari *t* tabel (2,0345) dan *Sig t* (0,000) lebih kecil dari 5%

(0,05). Hal ini menjelaskan bahwa cukup bukti untuk menyatakan secara parsial ROE (X1) mempengaruhi HARGA SAHAM (Y).

Pada EPS (X2) memiliki nilai *t* hitung sebesar -0,732. Nilai ini lebih kecil dari *t* tabel (2,0345) dan *Sig t* (0,469) lebih besar dari 5% (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa belum cukup bukti untuk menyatakan secara parsial EPS (X2) mempengaruhi HARGA SAHAM (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan mulai dari 2011-2013 dengan sampel sebanyak 12 perusahaan menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) adalah variabel *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y) adalah variabel *Earning Per Share* (EPS).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah variabel yang berpengaruh dominan dalam penelitian ini karena memiliki koefisien regresi yang paling besar.

Hal ini menunjukkan bahwa diantara variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) yang paling berpengaruh adalah variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Artinya investor harus lebih mempertimbangkan nilai ROE untuk berinvestasi pada perusahaan *food and beverages*.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menyempurnakan penelitian ini disarankan dapat mengembangkan dengan melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor lain dan menambah variabel yang akan diteliti dimana variabel-variabel tambahan tersebut yang memiliki hubungan dengan harga saham.

2. Bagi para investor dan calon investor yang akan berinvestasi saham, disarankan agar memilih saham unggulan, dimana emiten yang bisa mengefisienkan modal sendiri dan memiliki kinerja yang baik. Selain itu juga pilih perusahaan yang setiap tahunnya mempublikasikan annual report agar investor dapat mengetahui dengan pasti bagaimana kondisi laba bersih, total ekuitas, dan jumlah saham beredar sehingga investor tidak salah dalam melakukan berinvestasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para investor dalam berinvestasi dengan melihat rasio-rasio keuangan, akan tetapi hasil penelitian ini tidak bersifat mutlak.
3. Bagi perusahaan (emiten) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia hendaknya mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang

sudah di audit setiap periode, agar para investor dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dan para investor tidak salah dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-3, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Akademi Manajemen Perusahann YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.